

Artikel Pengabdian Masyarakat

## Pemberdayaan Guru PAUD pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Modifikasi Permainan Tradisional bagi Anak PAUD

Sofia Idawati Lubis, Yunita Mutiara Harahap, Wiki Tedi Rahmawati \*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 02 Juni 2025  
Revisi Akhir: 21 Juni 2025  
Diterbitkan Online: 22 Juni 2025

### KATA KUNCI

Pembelajaran Bahasa Inggris  
Modifikasi  
Permainan Tradisional  
PAUD

### KORESPONDENSI (\*)

Phone : +62 852-7697-1221  
E-mail: [weeqeefun@gmail.com](mailto:weeqeefun@gmail.com)

### A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan dasar Bahasa Inggris pada anak usia dini melalui pendekatan yang bersifat menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak, yakni dengan memodifikasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu PAUD di wilayah Medan Sumatera Utara yang melibatkan serangkaian tahapan berupa pelatihan bagi pendidik, observasi terhadap keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran, serta pendampingan intensif dalam pelaksanaan kegiatan di kelas. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi pengenalan kosakata dasar dalam Bahasa Inggris secara lebih natural dan kontekstual. Selain itu, umpan balik dari pendidik dan orang tua mengindikasikan bahwa metode ini bersifat aplikatif, adaptif, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan anak yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pada usia 0–6 tahun, otak anak berkembang hingga 80% kapasitas dewasa, sehingga stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar potensi anak berkembang secara optimal (Depdiknas, 2005). Salah satu bentuk stimulasi penting adalah pengembangan kemampuan bahasa, termasuk pengenalan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang kini menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi tantangan global.

Namun dalam praktiknya, implementasi pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD masih menghadapi sejumlah hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal di PAUD Cempaka, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, ditemukan bahwa mayoritas guru belum memiliki strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Proses belajar cenderung menggunakan metode *drilling* atau hafalan lisan tanpa media bantu atau pendekatan bermain. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang antusias, mudah bosan, serta kesulitan dalam memahami dan mengingat kosakata. Selain itu, dari 25 anak yang diamati, hanya sekitar 20% yang mampu menyebutkan kosakata dasar Bahasa Inggris seperti warna, angka, atau nama hewan secara konsisten.

Di sisi lain, anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi ketika dilibatkan dalam permainan fisik dan sosial, seperti *engklek* dan *lompat warna*. Permainan-permainan ini memiliki potensi besar untuk dimodifikasi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Rochmawan, M.R. (2023), anak usia dini lebih mudah memahami bahasa asing melalui konteks bermain dan pengalaman langsung, dibandingkan melalui metode klasikal yang bersifat akademis.

Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2023) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan partisipasi aktif dan retensi kosakata anak PAUD secara signifikan. Permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai lokal seperti kerja sama, kesabaran, dan kreativitas, yang secara tidak langsung mendukung penguatan karakter anak. Sayangnya, dominasi teknologi digital saat ini membuat permainan tradisional makin jarang dimainkan. Padahal, melalui pendekatan yang inovatif, permainan tradisional dapat dimodifikasi agar relevan dengan kebutuhan abad ke-21 tanpa kehilangan esensi budayanya.

Melihat fenomena tersebut, maka modifikasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini menjadi solusi yang kontekstual dan aplikatif. Selain menyasar peningkatan kemampuan berbahasa, pendekatan ini juga mendukung pelestarian budaya lokal dan penguatan peran guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan sesuai karakteristik peserta didik usia dini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, yakni dengan memanfaatkan modifikasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru PAUD agar mampu merancang serta menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat, keterlibatan aktif, dan kemampuan anak dalam mengenal serta menggunakan kosakata dasar Bahasa Inggris secara kontekstual melalui aktivitas bermain. Melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui pengintegrasian nilai-nilai edukatif dari permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran modern.

Secara konseptual, terdapat dua komponen utama dalam kegiatan ini, yaitu (1) Pembelajaran Bahasa Inggris dan (2) Modifikasi Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

### ***Pembelajaran Bahasa Inggris***

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan secara luas di dunia pendidikan Indonesia, termasuk mulai dikenalkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada tahap ini, tujuan pembelajaran bukan untuk mencapai kompetensi linguistik yang formal seperti tata bahasa (*grammar*), melainkan untuk menumbuhkan kesadaran bahasa (*language awareness*), membangun kepekaan fonologis, serta memperkenalkan kosakata dasar secara alami dan menyenangkan. Pengenalan Bahasa Inggris di usia dini berfokus pada aspek reseptif, seperti mendengarkan bunyi, menirukan pengucapan, mengenal irama kata, serta mengasosiasikan kosakata dengan objek atau tindakan yang dikenal anak. Menurut Anggraini, K (2023), anak usia dini lebih mudah menyerap bahasa asing jika proses pembelajaran dilakukan dalam suasana yang natural, melalui aktivitas yang menyenangkan seperti menyanyi, bercerita, dan bermain. Prinsip ini juga ditegaskan oleh Amir (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak harus berbasis pada pengalaman konkret dan multisensori, karena anak belum mampu memahami konsep abstrak. Anak belajar melalui pengulangan dan pengalaman langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode yang bersifat akademik atau tekstual justru dapat menghambat minat dan pemahaman anak terhadap bahasa.

Di tingkat PAUD, materi Bahasa Inggris yang diberikan umumnya mencakup kosakata dasar yang berkaitan dengan tema-tema dekat seperti warna (*colors*), angka (*numbers*), anggota tubuh (*body parts*), nama hewan (*animals*), buah (*fruits*), dan benda di sekitar kelas (*classroom objects*). Kosakata ini sebaiknya dikenalkan dalam konteks kegiatan bermain yang terstruktur, agar anak dapat memahami makna kata secara alami tanpa tekanan. Pendekatan semacam ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Cendana (2024), yang menemukan bahwa anak usia dini yang belajar Bahasa Inggris melalui metode bermain menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan kosakata dibandingkan dengan yang belajar melalui metode pengulangan lisan konvensional.

Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan berperan besar dalam membangun sikap positif anak terhadap bahasa asing. Menurut Camerom (2014), sikap anak terhadap Bahasa Inggris di masa awal pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan mereka dalam mempelajari bahasa tersebut di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pada jenjang PAUD harus menghindari tekanan akademik dan lebih mengutamakan strategi yang eksploratif, partisipatif, dan berbasis pada permainan aktif.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan

karakteristik belajar anak, yaitu melalui aktivitas bermain, mendengar, berbicara, bergerak, dan berinteraksi secara sosial. Pendekatan ini tidak hanya lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membantu perkembangan sosial-emosional anak secara holistik.

### 1.1 Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak ditujukan untuk membentuk kemampuan akademik atau kefasihan linguistik dalam waktu singkat, melainkan untuk membangun dasar-dasar kesadaran bahasa (*language awareness*) dan sikap positif terhadap bahasa asing. Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa perkembangan sensorimotor dan praoperasional (Fitryt, 2023), di mana mereka belajar paling efektif melalui aktivitas konkret, pengulangan, dan interaksi sosial. Pada tahap ini, pembelajaran Bahasa Inggris harus diarahkan pada pengenalan kosakata dasar dan pemahaman makna kata dalam konteks yang nyata. Fokus utamanya adalah pada kemampuan reseptif (mendengar dan memahami), kemudian secara bertahap dikembangkan ke kemampuan produktif (mengucapkan dan menggunakan kata dalam konteks). Anak usia dini memiliki kemampuan imitasi suara yang sangat baik, sehingga metode yang bersifat auditif (lagu, rima, cerita) sangat dianjurkan (Gultom, 2023). Kosakata yang dikenalkan sebaiknya berkaitan dengan tema-tema kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak, seperti:

1. warna (*colors*)
2. angka (*numbers*)
3. anggota tubuh (*body parts*)
4. nama hewan (*animals*)
5. buah dan makanan (*fruits, food*)
6. benda di sekitar rumah/kelas (*classroom objects*)

### 7. 1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

8. Beberapa prinsip penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak PAUD menurut Suryana (2021) dan Uzer (2024) adalah sebagai berikut:
9. *Learning by Doing*: anak belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik yang melibatkan pancaindra.
10. *Short, Clear, and Repetitive Instructions*: instruksi harus singkat, sederhana, dan diulang-ulang untuk memperkuat pemahaman.
11. *Meaningful Context*: kosakata harus dikenalkan dalam konteks cerita, lagu, atau permainan, bukan sebagai hafalan lepas.
12. *Emotionally Safe Environment*: anak perlu merasa aman dan senang agar berani mencoba mengucapkan kata-kata asing.
13. *Use of Visuals and Real Objects*: media bantu seperti gambar, kartu, boneka, dan benda nyata sangat efektif.
14. *Play-based Approach*: pembelajaran harus dikemas dalam bentuk permainan dan aktivitas yang menyenangkan.

### **Desain Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD**

Pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif di PAUD memerlukan desain yang fleksibel, berpusat pada anak, dan terintegrasi dengan pendekatan bermain. Berikut adalah contoh desain pembelajaran berbasis tema dan permainan.

1. Tema: *Animals* (Binatang)  
 Kosakata Target : *Cat, Dog, Bird, Fish, Elephant*  
 Durasi : 30–40 menit  
 Tujuan Pembelajaran : Anak dapat mengenali dan menyebutkan minimal 3 nama hewan dalam Bahasa Inggris melalui lagu dan permainan.  
 Kegiatan Pembelajaran:

Tahap	Aktivitas	Deskripsi
Pembuka	<i>Greeting &amp; Ice Breaking</i>	Guru menyapa anak dalam Bahasa Inggris sederhana: <i>Hello! How are you today?</i> sambil bernyanyi lagu <i>Hello Song</i> .
Kegiatan Inti	a. <i>Storytelling</i> b. <i>Game: Animal Sound</i> c. <i>Singing</i>	a. Guru membacakan buku cerita tentang binatang (misal: <i>Brown Bear</i> ) dengan intonasi dan gambar. b. Anak menebak nama hewan dari suara atau gerakan yang diperagakan guru.

		c. Menyanyikan lagu <i>Old MacDonald Had a Farm</i> .
Penutup	<i>Review and Reward</i>	Anak diajak mengulang nama-nama hewan, lalu diberi stiker bintang sebagai <i>reward</i> partisipasi.

## 2. Evaluasi Pembelajaran:

Evaluasi dilakukan secara observasional melalui lembar catatan guru (*anecdotal record*) yang mencatat:

- a. Respon anak terhadap kosakata (verbal/non-verbal)
- b. Keaktifan anak dalam menyanyikan atau menirukan suara
- c. Kemampuan anak mengingat dan menyebutkan kembali kata

## 3. Media dan Alat Bantu:

- a. *Flashcard* bergambar hewan
- b. Boneka tangan (*puppet*)
- c. Audio lagu anak-anak dalam Bahasa Inggris
- d. Buku cerita bergambar

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini idealnya berbasis pada kegiatan bermain, eksploratif, dan menyenangkan. Desain pembelajaran perlu mempertimbangkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tidak hanya mampu mengenal Bahasa Inggris secara natural, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa asing secara umum.

### ***Modifikasi Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini***

#### *Konsep dan Nilai Edukatif Permainan Tradisional*

Permainan tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki fungsi lebih dari sekadar hiburan. Permainan seperti engklek, balap karet, congklak, gobak sodor, dan ular tangga mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting, antara lain: kerja sama, sportivitas, pengambilan keputusan, konsentrasi, serta keterampilan motorik kasar dan halus. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), permainan tradisional memiliki posisi strategis karena sejalan dengan prinsip bermain sambil belajar, yang menjadi ciri khas pedagogi PAUD (Depdiknas, 2007). Menurut Suparno (2010), permainan tradisional mendukung perkembangan anak secara holistik: motorik, kognitif, sosial, emosional, serta bahasa. Oleh karena itu, memodifikasi permainan tradisional agar bermuatan edukatif — khususnya dalam konteks pengenalan Bahasa Inggris — merupakan pendekatan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga kontekstual dan ramah budaya. Pendekatan ini mengintegrasikan budaya lokal (*local wisdom*) dengan kebutuhan global, yakni penguasaan bahasa asing, sehingga menjembatani antara identitas nasional dan tantangan globalisasi.

#### *Urgensi Modifikasi: Dari Budaya Lokal ke Media Edukatif Global*

Seiring maraknya penggunaan gawai dan game digital, permainan tradisional mulai terpinggirkan dalam keseharian anak. Anak-anak lebih banyak terlibat dalam aktivitas pasif dan individual yang berdampak pada menurunnya interaksi sosial langsung. Dalam konteks ini, menghidupkan kembali permainan tradisional melalui modifikasi berbasis tujuan pembelajaran — seperti pengenalan Bahasa Inggris — menjadi strategi yang tidak hanya edukatif, tetapi juga restoratif terhadap budaya. Modifikasi permainan tradisional memungkinkan penyisipan kosakata Bahasa Inggris secara kontekstual dan fungsional, yang dapat memperkuat ingatan anak karena mereka terlibat secara aktif dan emosional dalam proses bermain. Aktivitas fisik yang menyertai permainan juga mendukung prinsip pembelajaran multisensori dan kinestetik, yang sangat efektif bagi anak usia dini (Gardner, 1999; Pinter, 2006).

#### *Modifikasi Permainan Tradisional*

Berikut ini adalah beberapa contoh konkret modifikasi permainan tradisional yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD.

### 1. Permainan: Engklek (*Hopscotch*)

Modifikasi untuk Bahasa Inggris: *Color Hop*

Setiap kotak engklek diberi warna berbeda dan ditulis nama warna dalam Bahasa Inggris (misal: *Red, Blue, Yellow*).

Anak diminta melompat ke warna yang disebutkan guru atau teman, lalu menyebutkannya kembali, misalnya:



- menjadi lebih mudah diingat dan dipahami konteks penggunaannya.
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berbahasa  
Anak-anak sering merasa ragu atau malu untuk berbicara dalam bahasa asing, terutama jika proses pembelajarannya terlalu formal atau menekankan pada koreksi kesalahan. Permainan menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan (*low-anxiety environment*), di mana anak merasa aman untuk mencoba mengucapkan kata-kata baru tanpa takut salah. Hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri anak dalam berbicara Bahasa Inggris, yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara (*speaking skill*) di masa depan.
  4. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional  
Permainan tradisional umumnya bersifat kolaboratif dan kompetitif secara positif. Saat anak bermain bersama, mereka belajar berbagi, menunggu giliran, mengikuti aturan, menyemangati teman, serta mengelola emosi saat menang atau kalah. Semua aspek ini sangat penting dalam pengembangan kecerdasan sosial-emosional (*social-emotional learning*). Ketika pembelajaran Bahasa Inggris dikaitkan dengan situasi sosial seperti ini, anak tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga belajar menggunakannya dalam konteks interaksi nyata, misalnya saat meminta giliran (“My turn!”), menyebut benda (“This is a cat!”), atau menanggapi teman (“Good job!”).
  5. Memberi Ruang Kreativitas dan Imajinasi Anak  
Modifikasi permainan tradisional juga memberi ruang bagi anak untuk berimajinasi dan berkreasi, misalnya dengan menambahkan cerita pendek dalam permainan ular tangga atau menggunakan boneka jari saat tebak kata. Unsur imajinatif ini sangat disukai anak PAUD karena sejalan dengan dunia mereka yang penuh fantasi dan eksplorasi. Saat Bahasa Inggris dikenalkan dalam suasana bermain yang imajinatif, anak lebih mudah menerima dan menyerap bahasa tanpa disadari.
  6. Memberikan Alternatif Pembelajaran Inklusif  
Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda—ada yang visual, auditori, kinestetik, atau campuran. Modifikasi permainan tradisional memungkinkan guru untuk menyentuh berbagai gaya belajar sekaligus, karena permainan biasanya menggabungkan unsur gambar, suara, gerak, dan interaksi sosial. Dengan demikian, pendekatan ini juga relevan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang mungkin kesulitan belajar Bahasa Inggris melalui metode konvensional.
  7. Mendorong Kemandirian dan Rasa Tanggung Jawab  
Dalam permainan, anak belajar memahami peran dan tugasnya, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas dengan mandiri, seperti mengenali gambar, menyebutkan kata, atau mengikuti aturan permainan. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Modifikasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak PAUD merupakan pendekatan inovatif yang menyatukan antara penguatan identitas budaya lokal dan kebutuhan literasi global. Pendekatan ini mempertemukan esensi bermain, pengalaman bermakna, dan strategi pembelajaran bahasa yang kontekstual, sehingga sangat ideal untuk diaplikasikan di lingkungan PAUD. Dengan demikian, guru PAUD tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga agen pelestarian budaya melalui integrasi permainan tradisional ke dalam kurikulum kekinian.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*experiential learning*), dengan mengintegrasikan unsur edukatif, kultural, dan pedagogis sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan prinsip pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif. Metode ini melibatkan guru PAUD sebagai mitra utama serta anak-anak sebagai subjek penerima manfaat utama.

### *Sesi Persiapan*

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi awal bersama mitra, yakni lembaga PAUD Cempaka, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Medan, Sumatera Utara. Tim pengabdian melakukan pertemuan langsung dengan kepala sekolah dan para guru untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan, ruang lingkup, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Dalam pertemuan tersebut, tim menyampaikan rencana implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis modifikasi permainan tradisional, termasuk penjadwalan kegiatan dan strategi pelibatan anak-anak sebagai peserta utama. Selain itu, dilakukan pula identifikasi terhadap kondisi aktual pembelajaran

Bahasa Inggris yang sudah berlangsung di lembaga tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya, metode yang digunakan, dan tingkat keterlibatan anak. Kesepakatan pun dicapai terkait jadwal kegiatan, jumlah peserta didik yang akan terlibat, serta bentuk kolaborasi selama proses implementasi, khususnya dalam peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Setelah koordinasi awal, tim pengabdian menyusun materi dan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi Materi pelatihan untuk guru yang berisi konsep dasar pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, strategi penggunaan permainan tradisional sebagai media ajar, dan contoh praktik baik. Selain itu, tim juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang terintegrasi dengan permainan tradisional yang telah dimodifikasi, sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak PAUD. Dalam tahap ini pula, tim melakukan pemilihan permainan tradisional yang akan dimodifikasi sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Permainan dipilih berdasarkan beberapa kriteria utama: pertama, permainan tersebut harus familiar dan dekat dengan kehidupan anak maupun guru; kedua, permainan harus memungkinkan integrasi kosakata Bahasa Inggris secara kontekstual; dan ketiga, permainan perlu mendorong aktivitas fisik, sosial, dan verbal anak, yang sangat penting dalam perkembangan bahasa usia dini. Berdasarkan kriteria tersebut, tim menetapkan tiga jenis permainan yang akan dimodifikasi, yaitu: Engklek yang diadaptasi menjadi "Color Hop" untuk pengenalan warna, Balap Karet/Lomba Kelereng yang dimodifikasi menjadi "Word Race" untuk pengenalan kosakata kategori (buah, hewan, benda kelas), serta Ular Tangga yang diubah menjadi "Vocabulary Snake Game" sebagai sarana penguatan dan pengulangan kosakata secara menyenangkan. Ketiga permainan tersebut dipilih tidak hanya karena nilai edukatifnya, tetapi juga karena potensinya dalam membangun suasana belajar yang aktif, inklusif, dan berbasis budaya lokal.

### **Sesi Pelaksanaan**

#### *Pelatihan Guru PAUD*

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, salah satu komponen penting yang dilakukan adalah pelatihan kepada guru PAUD sebagai mitra utama dalam proses implementasi pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk sesi workshop singkat yang dirancang secara praktis dan aplikatif, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Materi pelatihan mencakup prinsip-prinsip dasar pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, yang menekankan pada aspek reseptif (mendengar dan mengenal bunyi), penggunaan media visual dan aktivitas multisensori, serta pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan.

Selain itu, guru dibekali strategi mengenalkan kosakata dasar Bahasa Inggris melalui media permainan tradisional yang dimodifikasi, sehingga kegiatan belajar tetap kontekstual, menyenangkan, dan terintegrasi dengan budaya lokal. Dalam pelatihan ini, guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung (*learning by doing*), seperti simulasi kegiatan pembelajaran, uji coba permainan yang telah dimodifikasi, dan diskusi reflektif terhadap potensi penerapannya di kelas masing-masing. Melalui pendekatan ini, pelatihan diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas guru secara teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan berpusat pada anak.

#### *Implementasi Pembelajaran Bersama Anak*

Pelaksanaan pembelajaran bersama anak dilakukan secara langsung di dalam kelas oleh guru PAUD yang telah mengikuti pelatihan, didampingi oleh tim pelaksana kegiatan. Pada tahap ini, guru dan tim bersama-sama mengimplementasikan media pembelajaran berupa permainan tradisional yang telah dimodifikasi untuk mengenalkan kosakata dasar Bahasa Inggris. Kegiatan dilakukan secara bergilir berdasarkan jenis permainan, seperti *Color Hop*, *Word Race*, dan *Vocabulary Snake Game*, dengan memperhatikan durasi, jumlah anak, dan suasana kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan. Anak-anak diajak terlibat secara aktif dalam permainan melalui aktivitas fisik, visual, dan verbal yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Setiap anak diberi kesempatan untuk bermain sambil menyebutkan kosakata Bahasa Inggris secara langsung, seperti nama warna (*red, blue*), angka (*one, two*), hewan (*cat, elephant*), atau benda sekitar (*chair, book*) sesuai dengan konteks permainan yang dimainkan. Guru memandu dan memperkuat setiap kosakata yang diucapkan, baik melalui pengulangan, penekanan fonetik, maupun bantuan visual. Interaksi verbal juga dibangun dalam bentuk dialog sederhana, seperti pertanyaan dan perintah singkat yang dapat dipahami anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media belajar bahasa, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial, kerja sama, dan kepercayaan diri anak dalam

berkomunikasi. Melalui suasana bermain yang menyenangkan dan edukatif, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih alami, kontekstual, dan bermakna bagi anak usia dini.

### *Pendampingan dan Observasi*

Pendampingan dan observasi merupakan bagian integral dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini guna memastikan bahwa proses implementasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung kepada guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan teknis, tetapi juga sebagai sarana reflektif bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris berbasis permainan tradisional. Selama kegiatan berlangsung, tim secara aktif mengamati proses interaksi antara guru dan anak, penggunaan media permainan, serta keterlibatan anak dalam aktivitas belajar.

Observasi dilakukan dengan mencatat beberapa indikator utama yang menunjukkan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Di antaranya adalah frekuensi anak menyebutkan kosakata Bahasa Inggris selama bermain, baik secara spontan maupun dengan panduan guru. Selain itu, tim juga mencermati tingkat partisipasi anak secara menyeluruh—apakah anak tampak antusias, fokus, dan menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas belajar yang diberikan. Dari sisi guru, diamati pula sejauh mana metode permainan yang telah dimodifikasi dapat diterapkan dengan lancar, mudah diikuti, serta memberikan ruang kreativitas dalam membangun interaksi belajar yang bermakna. Data hasil observasi ini nantinya menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan kegiatan dan pengembangan praktik pembelajaran serupa di masa mendatang.

### *Sesi Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh gambaran menyeluruh terkait efektivitas implementasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui modifikasi permainan tradisional di lingkungan PAUD. Tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dengan guru-guru dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, baik dari aspek pelatihan, pelaksanaan di kelas, hingga dampaknya terhadap proses belajar anak. Selain itu, dilakukan pula sesi refleksi bersama guru sebagai forum diskusi terbuka untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan ke depan. Penilaian informal terhadap penguasaan kosakata anak juga dilakukan melalui observasi langsung saat kegiatan bermain, dengan mencermati kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan, dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris secara kontekstual.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan, tim pengabdian menyerahkan panduan praktik baik (*best practices*) kepada pihak sekolah sebagai referensi dan sumber belajar berkelanjutan bagi guru. Panduan tersebut berisi modul singkat pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui permainan tradisional, file desain permainan yang telah dimodifikasi agar dapat digunakan ulang, serta petunjuk teknis pelaksanaannya di kelas. Guru juga diberikan kebebasan untuk mengadaptasi materi sesuai tema pembelajaran dan karakteristik anak di masing-masing kelas.

Lebih lanjut, tim memberikan rekomendasi agar pendekatan ini tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan insidental, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran tematik secara rutin. Sekolah dianjurkan untuk mengembangkan kegiatan serupa dalam konteks tema lain seperti berhitung, pengenalan lingkungan, dan nilai-nilai moral, dengan tetap menggunakan pendekatan berbasis permainan tradisional yang menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan terjadi kesinambungan dalam upaya memperkuat literasi dasar anak sejak usia dini dengan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan berbasis budaya lokal.

Berikut adalah beberapa foto pelaksanaan kegiatan.





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN BAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di PAUD Cempaka dengan tiga jenis permainan tradisional yang telah dimodifikasi—*Color Hop* (Engklek), *Word Race* (Balap Karet/Kelereng), dan *Vocabulary Snake Game* (Ular Tangga)—berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini kepada guru PAUD dan anak – anak usia dini di PAUD Cempaka.

Selama proses pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi permainan. Mereka tampak aktif berpartisipasi, baik dalam aktivitas motorik maupun dalam menyebutkan kosakata Bahasa Inggris yang terkait dengan kategori warna, buah, hewan, angka, dan benda kelas. Observasi lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 80% anak mampu menyebutkan minimal 3 hingga 5 kosakata secara mandiri setelah dua kali pertemuan. Beberapa anak bahkan dapat mengaitkan gambar dan kata dengan benda nyata di sekitar mereka, seperti menunjuk warna pakaian dan menyebutkan “red” atau “blue”.

Dari sisi guru, pelatihan yang diberikan sebelum implementasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis bermain. Guru mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan media permainan dan menyatakan bahwa pendekatan ini jauh lebih relevan dengan karakteristik anak PAUD dibandingkan metode pengajaran sebelumnya yang cenderung pasif dan tekstual.

### Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa modifikasi permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak yang bersifat holistik, aktif, dan berbasis pengalaman konkret (*learning through play*). Permainan tradisional yang dimodifikasi tidak hanya mendukung penguasaan kosakata, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan motorik kasar dan halus, keterampilan sosial, serta keberanian anak untuk berbicara. Sebagaimana dikemukakan oleh Cendana (2024), pembelajaran bahasa untuk anak usia dini idealnya menggabungkan antara aktivitas fisik, visual, dan verbal dalam konteks yang menyenangkan dan tidak membebani anak secara kognitif. Hal ini tercermin dalam permainan *Color Hop*, yang memungkinkan anak mengenal warna sambil melompat, atau *Word Race*, yang mengajak anak berlari sambil mengucapkan nama benda, sehingga menciptakan asosiasi kuat antara gerakan, gambar, dan bunyi kata.

Selain itu, keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan juga berkontribusi terhadap keberhasilan program. Melalui pelatihan berbasis *learning by doing* dan diskusi reflektif, guru mendapatkan pemahaman praktis sekaligus motivasi untuk menerapkan metode serupa dalam tema pembelajaran lainnya. Hal ini memperkuat temuan dari Lestari (2025) bahwa keterampilan guru dalam memodifikasi media dan metode memiliki dampak signifikan terhadap kualitas interaksi belajar anak usia dini.

Secara sosial-budaya, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai lokal melalui revitalisasi permainan tradisional. Alih-alih mengandalkan media digital, permainan seperti engklek, ular tangga, dan balap karet diperkaya dengan unsur linguistik Bahasa Inggris tanpa menghilangkan esensi kebudayaannya. Pendekatan ini juga mendukung integrasi pendidikan karakter, kerja sama, dan sportivitas yang terbangun selama kegiatan bermain berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris melalui permainan tradisional yang dimodifikasi bukan hanya alternatif, tetapi dapat menjadi strategi utama dalam pendidikan PAUD berbasis lokal dan global. Model ini dapat direplikasi dan disesuaikan oleh lembaga PAUD lain untuk mendukung kecakapan abad 21 anak-anak Indonesia sejak usia dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui modifikasi permainan tradisional merupakan pendekatan yang efektif, menyenangkan, dan kontekstual bagi anak usia dini. Anak-anak di PAUD Cempaka menunjukkan keterlibatan yang tinggi, antusiasme yang positif, serta peningkatan dalam pengenalan dan pengucapan kosakata dasar Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan. Permainan tradisional seperti engklek, balap karet, dan ular tangga yang dimodifikasi berhasil memfasilitasi proses belajar bahasa secara alami dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak, yakni belajar melalui aktivitas bermain, gerak motorik, dan pengalaman konkret. Dari sisi guru, pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis aktivitas bermain dan berbasis budaya lokal. Guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam kegiatan pembelajaran tematik lainnya. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi dalam pelestarian permainan tradisional sebagai aset budaya yang sarat nilai edukatif.

### *Saran*

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris melalui modifikasi permainan tradisional dapat terus diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran rutin di lembaga PAUD. Pendekatan ini terbukti tidak hanya efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak, tetapi juga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang berbasis aktivitas bermain. Guru-guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memodifikasi permainan lokal menjadi media ajar yang kontekstual dan menyenangkan, serta memperluas kosakata yang dikenalkan seiring dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pengelola PAUD dan pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan media ajar yang mendukung, serta kebijakan yang mendorong pembelajaran berbasis budaya lokal. Untuk pengembangan lebih lanjut, kegiatan serupa juga dapat dijadikan model dalam riset tindakan kelas atau inovasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kultural dengan kompetensi global, seperti keterampilan berbahasa asing, komunikasi, dan literasi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. (2025). Integrating traditional games to enhance creativity and social skills in early childhood education institutions. *International Journal for Science Review*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.71364/ijfsr.v2i2.18>
- Anggraini, K., & Sriemulyaningsih, M. J. K. (2023). Pengaruh permainan edukatif Brainy Games terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1293>
- Amir, I., Rohmadheny, P. S., Purnama, S., Rosada, U. D., & Maharani, E. A. (2024). Play-based learning in practice: An exploration of early childhood education teacher's experiences in Yogyakarta City. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 7(2), 1–18. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i2.10948>
- Cameron, L. (2014). *Second language learning in the early school years: Trends and contexts*. Oxford University Press.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2024). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Ermiyati, E., Rohmadheny, P. S., Rosada, U. D., & Hastuti, D. (2024). Early childhood education teachers' perspectives on play-based learning: A survey in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(2), 291–300. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.92-10>
- Fitry, S. F. (2023). Free play in the context of early childhood contextual learning strategies. *Education Specialist*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.59535/es.v1i2.127>
- Gultom, M., Wompere, R. N. N., Muhajirin, N., & Sinaga, A. S. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui media permainan tradisional bagi anak-anak di Kampung Yahim, Kabupaten Jayapura. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(Edisi Khusus), 1–12. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.20k.2>
- Latuheru, H., & Abdullah, A. A. S. (2025). Belajar Bahasa Inggris lewat permainan tradisional: Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran kosakata. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 467–472. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.691>
- Lestari, P. I., & Elizabeth, P. (2025). The implementation of traditional games to improve the social emotional early childhood. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(3). <https://doi.org/10.26858/est.v3i3.4212>
- Ningsih, D. A., Sholeha, S., Sihombing, G. D., Azarah, S. A., & Pancenang, S. A. (2023). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini melalui pendekatan gerak dan lagu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764>

- Rochmawan, M. R. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis permainan untuk anak usia dini: Studi literatur. *Sentra Cendekia*, 4(2), 100–108. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i2.2641>
- Suryana, D., Sari, N. E., Winarti, L., Mayar, F., & Satria, S. (2021). English learning interactive media for early childhood through the Total Physical Response method. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 60–80. <https://doi.org/10.21009/JPUD.151.04>
- Uzer, Y. (2024). Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris anak melalui metode gerak dan lagu di PAUD. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3117>